

ABSTRAK

Siti Raihanah. 220103010226. Makna Dan Implikasi Kepercayaan Pamali Terhadap Kuburan Presfektif Masyarakat Banjar Di Desa Sungai Rutas Kabupaten Tapin. Pembimbing: (I) Drs. Arni, M. Fil.I, dan (II) Husnul Khotimah, S. Th.I., M. Ag., Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Pamali, Kuburan, Masyarakat Banjar, Teori Tabu, Desa Sungai Rutas.

Masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin, masih mempercayai berbagai pamali yang berkaitan dengan kuburan. Kepercayaan ini telah diwariskan dari generasi ke generasi dan diyakini dapat menimbulkan akibat tertentu jika dilanggar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai bentuk pamali yang berkaitan dengan kuburan, memahami makna dan dampaknya bagi masyarakat, serta menganalisis kepercayaan tersebut menggunakan teori tabu dari Franz Baermann Steiner.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori tabu Franz Baermann Steiner digunakan sebagai landasan untuk memahami pamali sebagai bentuk larangan sosial yang berfungsi menjaga keteraturan dan kesakralan dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sungai Rutas masih mempercayai berbagai pamali terhadap kuburan, seperti larangan mengacungkan jari telunjuk ke kuburan, mengeja nama orang yang telah meninggal pada batu nisan, melangkahi kuburan, mengambil sesuatu dari kuburan, dan membawa bayi ke kuburan. Pamali tersebut dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang telah meninggal serta upaya menjaga kesakralan kuburan. Implikasinya terlihat pada terbentuknya sikap hormat, kehati-hatian, dan kepatuhan terhadap norma adat yang berlaku. Berdasarkan teori tabu Franz Baermann Steiner, pamali terhadap kuburan berfungsi sebagai mekanisme sosial yang mengatur perilaku masyarakat dan menjaga nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.